**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang berkualitas. Pada hakikatnya, pendidikan berlangsung seumur hidup, dari sejak dalam kandungan, kemudian melalui seluruh proses dan siklus kehidupan manusia. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman, manusia dituntut untuk terus maju sehingga kualitas setiap individu menjadi hal yang penting. Kualitas tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Tidak heran jika setiap orang berlomba-lomba untuk mencapai sebuah keberhasilan. Cara untuk mencapai sebuah keberhasilan adalah harus dengan menggunakan ilmu.

Belajar adalah usaha untuk memperoleh ilmu. Belajar berarti usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengetahui dan dapat melakukan sesuatu. Hasil dari belajar berupa perubahan diri, maka siswa diharapkan mampu melakukan belajar yang dapat menghasilkan perubahan diri yaitu dari tidak dapat memahami pelajaran menjadi dapat memahami pelajaran.

Syah (2013) berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Slameto (2003) juga mengatakan bahwa salah satu cara belajar yang efektif adalah kondisi dan strategi belajar, yakni kondisi yang ada pada diri siswa baik internal maupun eksternal, dan strategi belajar yang diperlukan untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin.

Salah satu strategi belajar siswa adalah pengaturan waktu belajar. Hal ini berhubungan dengan kemampuan membagi waktu belajar dengan kegiatan sehari-hari. Belajar yang terus-menerus dalam jangka waktu yang lama tanpa istirahat tidak efisien dan tidak efektif, sehingga untuk belajar yang produktif diperlukan adanya pembagian waktu. Menggunakan waktu bukan berarti belajar lama tanpa istirahat, melainkan belajar sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas. Belajar sungguh-sungguh bukan berarti diburu oleh waktu, melainkan belajar dengan tenang, teliti, dan penuh konsentrasi.

Cristantie (Rusyadi, 2012) berpendapat bahwa di dalam proses belajar perlu adanya manajemen waktu yang tepat, yaitu meliputi adanya manajemen waktu belajar yang efektif, di mana prinsip utama dari manajemen waktu secara efektif adalah pembagian waktu yang efektif untuk kegiatan-kegiatan seperti waktu belajar, waktu bekerja, waktu kegiatan sosial, dan waktu bagi diri sendiri untuk bersantai atau bermain.

Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa saat ini masih banyak siswa yang belum dapat mengatur waktu belajarnya dengan baik. Sebagai siswa tentunya memiliki banyak kesibukan, mulai dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru, baik di sekolah maupun di rumah, bermain, bersantai, jalan-jalan, dan bahkan ada yang bekerja membantu orang tua di rumah. Terkadang, siswa tidak memiliki waktu lagi untuk belajar, apalagi belajar di rumah. Dengan banyaknya aktifitas ini, siswa terkadang tidak disiplin, baik datang ke sekolah, maupun mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Selain itu, agar tercapainya sebuah keberhasilan yang optimal, maka bukan hanya guru dan siswa tetapi juga orang tua perlu berperan dan bertanggungjawab dalam pendidikan anaknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdullah bin Umar *radhiyallahu ‘anhu*:

“Didiklah anakmu, karena sesungguhnya engkau akan dimintai pertanggungjawaban mengenai pendidikan dan pengajaran yang telah engkau berikan kepadanya. Dan dia juga akan ditanya mengenai kebaikan dirimu kepadanya serta ketaatannya kepada dirimu” (Ichwan, 2014).

Keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat pertama anak didik menerima pendidikan dan bimbingan ialah dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Hal tersebut didukung oleh Sutjipto Wirowidjojo yang dikutip oleh Slameto (2003) yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat, besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Slameto (2003) juga menjelaskan bahwa orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan si anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya. Meskipun anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena kurang atau tidak diperhatikan oleh orang tua sehingga anak menjadi malas belajar. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam belajarnya.

Terlebih lagi pada pembelajaran matematika yang dianggap sangat sulit oleh hampir seluruh siswa, saat itulah orang tua perlu membimbing dan memotivasi anaknya agar tidak merasa stres dan terbebani. Beberapa penelitian mengatakan bahwa salah satu cara orang tua dalam mendidik anaknya ialah dengan membantu dan memberi bimbingan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) si anak.

Kenyataannya, ada orang tua yang terlalu memanjakan anaknya dan tidak pernah “memarahinya” dalam hal belajar. Hal itu terjadi karena orang tua yang merasa kasihan pada anaknya sehingga tak sampai hati memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan anaknya menjadi malas dan hanya bermain tanpa memikirkan pelajarannya. Selain itu, ada pula orang tua yang terlalu memaksakan anaknya dalam hal belajar sehingga anaknya merasa tertekan dan diliputi ketakutan yang pada akhirnya membuat anak benci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius maka anak akan mengalami gangguan kejiwaan akibat dari tekanan-tekanan tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penullis pada 15-16 Maret 2017 di kelas VIII SMPN 1 Sungguminasa diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa tidak dapat mengatur waktu belajar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa, misalnya selalu terlambat mengumpulkan tugas, cenderung bermain atau tidur daripada belajar, tidak adanya jadwal belajar, dan terkesan tidak siap untuk belajar. Sepulang sekolah juga ada siswa yang menggunakan waktunya untuk hanya sekedar *nongkrong* bersama teman-temannya, bahkan ada yang bermain meski masih menggunakan seragam sekolah. Hal ini akan menyebabkan waktu belajar yang dimiliki siswa akan berkurang, karena ketika tiba di rumah mereka merasa kelelahan sehingga siswa akan langsung tertidur tanpa belajar pada malam harinya.

Pada tanggal yang sama, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa, diketahui bahwa sebagian orang tua mereka kurang memperhatikan kegiatan belajar saat di rumah. Hal ini diperkuat oleh guru yang mengatakan bahwa memang hanya ada beberapa orang tua yang menanyakan perkembangan belajar anaknya kepada guru. Selain beberapa hal tersebut, guru juga mengatakan bahwa masih ada orang tua yang menganggap bahwa pendidikan adalah tugas sekolah dan guru, serta menganggap bahwa kegiatan belajar anak cukup dilakukan di sekolah saja.

Kesulitan siswa dalam mengatur dan mengelola waktu antara waktu belajar, berorganisasi, dan bermain atau bersantai, dapat mengakibatkan siswa mengalami keterlambatan menyelesaikan tugas. Hal itu juga berlaku apabila orang tua siswa melalaikan perannya atau mendidik anaknya dengan cara yang tidak benar. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Waktu dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sungguminasa”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi manajemen waktu dan peran orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sungguminasa?
2. Apakah manajemen waktu dan peran orang tua secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sungguminasa?
3. Apakah manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sungguminasa?
4. Apakah peran orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sungguminasa?
5. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui deskripsi manajemen waktu dan peran orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sungguminasa.
2. Mengetahui pengaruh manajemen waktu dan peran orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sungguminasa.
3. Mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sungguminasa.
4. Mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Sungguminasa.
5. **Manfaat Peneltitian**

Mengacu pada tujuan penelitian yang akan dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama masalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.

b. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen waktu dan peran orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat digunakan sebagai informasi pada penelitian yang lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan hal-hal yang belum terjangkau di dalam penelitian ini.

b. Sebagai sumbangan bagi guru mata pelajaran matematika khususnya, sehingga dapat memanajemen waktu dengan baik dan proses belajar-mengajar dapat berjalan secara efisien.

c. Sebagai bahan pemikiran bagi orang tua siswa, sehingga dapat melakukan perannya sebagai orang tua dengan baik dan dapat mendidik serta membimbing anaknya agar memperoleh hasil belajar yang optimal.

d. Sebagai motivasi bagi siswa agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil belajarnya.